

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI TIPE NHT

Dwi Hasmiyani

FKIP Universitas Sriwijaya; email: dwi.hasmiyani@gmail.com

Abstrak

Partisipasi dan hasil belajar mata kuliah Ekonomi Mikro yang rendah pada mahasiswa kelas reguler program studi Pendidikan Ekonomi semester II FKIP Unsri menjadi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata kuliah Ekonomi Mikro. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa dimana skor partisipasi dan hasil belajar mahasiswa meningkat disetiap siklus.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe NHT, partisipasi, hasil belajar

Kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar, termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.

Peran pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali,

berkesinambungan dan tanpa henti (Dimiyati, 2006).

Penerapan belajar yang efektif di kampus sampai saat ini masih sulit diterapkan khususnya pada mata kuliah Ekonomi Mikro karena banyak mahasiswa belum memahami konsep-konsep dasar ekonomi mikro serta implementasinya dalam praktek di dunia nyata. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kurang menarik karena masih menggunakan model konvensional. Peserta didik yang duduk di bangku universitas memerlukan cara belajar yang interaktif dan berpusat pada mahasiswa (*student centre*). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa kreatif memecahkan persoalan dan tidak hanya menunggu

materi dari dosen. Dari permasalahan di atas diperlukan solusi dengan mencari alternatif metode pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Ibrahim, dkk., (2005) pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dengan model pembelajaran NHT diharapkan mahasiswa akan aktif dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan sehingga didapatkan pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro? (2) Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam

meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro.

Model Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson dan Johnson dalam Ismail, 2003).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, dkk., 2005). Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagi ide-ide dan jawaban yang paling tepat, serta dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama mereka.

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT;



Pendahuluan

Langkah 1: Penomoran

Kegiatan ini diawali dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3 sampai 6 mahasiswa, kemudian setiap mahasiswa diberi label nomor (antara 1 sampai 6).

Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas serta mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya.

Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran NHT yang akan diterapkan.

Memotivasi mahasiswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep materi pelajaran yang akan dibahas.

Kegiatan Inti

Langkah 2: Mengajukan Pertanyaan

Menjelaskan materi pelajaran secara singkat

Mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok

Langkah 3: Berpikir Bersama

Seluruh mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan dosen.

Menyatukan pendapat jawaban dibawah bimbingan dosen dan

memastikan bahwa anggota kelompoknya sudah mengetahui jawabannya.

Langkah 4: Menjawab Pertanyaan

Dosen memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak.

Mahasiswa yang dipanggil nomornya dalam kelompok yang bersangkutan mengacungkan tangannya.

Mahasiswa yang dipanggil nomornya mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul, mahasiswa diberi kesempatan untuk mencatat jawaban tersebut, namun apabila jawaban masih salah maka dosen memberikan penjelasan tentang jawaban yang betul.

Dosen memberikan pujian kepada mahasiswa atau kelompok yang menjawab betul.

Penutup

Dosen memberikan umpan balik.

Dosen membimbing mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran.

Mahasiswa diberi tugas pekerjaan rumah atau mengerjakan kuis secara individu.

Evaluasi

Untuk evaluasi hasil belajar dan pemberian penghargaan kelompok, peneliti mengadopsi pedoman penilaian dalam STAD, karena sampai saat ini belum ada pedoman penilaian dalam NHT. Langkah –langkah STAD dalam Slavin (2010) sebagai berikut:

Pengetesan

Dosen meminta mahasiswa menjawab kuis tentang materi pelajaran. Dalam banyak hal, butir-butir tes pada kuis ini harus merupakan suatu jenis tes uraian singkat, sehingga butir-butir itu dapat diskor di kelas atau segera setelah tes itu diberikan.

Skor Peningkatan

Mahasiswa memperoleh skor peningkatan berdasarkan tingkat skala dimana skor tes mereka melebihi skor dasar mereka. Uraian bagaimana skor individual ditentukan, ditunjukkan pada langkah-langkah berikut:

Langkah 1: Menetapkan skor dasar

Setiap mahasiswa diberikan skor berdasarkan skor-skor kuis yang lalu.

Langkah 2: Menghitung skor kuis terkini

Mahasiswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini.

Langkah 3: Menghitung skor peningkatan

Mahasiswa mendapatkan poin peningkatan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka dengan menggunakan skala yang ditunjukkan pada Tabel 1, sedangkan format lembar penyekoran kuis ditunjukkan pada tabel 2.

Penghargaan Skor Tim.

Menurut Slavin (2010) pemberian penghargaan atas pencapaian kelompok didasarkan pada tiga tingkatan, yaitu tim baik, tim hebat, dan tim super. Langkah langkah penentuan dan penghargaan skor tim adalah sebagai berikut;

Langkah 1: Penentuan skor tim

Skor tim dihitung dengan menambahkan skor peningkatan tiap-tiap individu anggota tim dan membagi dengan jumlah anggota tim tersebut.

Langkah 2: Penghargaan atas prestasi tim

Tiap-tiap tim menerima piagam penghargaan atau hadiah berdasarkan pada sistem poin seperti yang terlihat pada tabel 3.

Untuk format lembar rangkuman penentuan penghargaan tim terdapat pada Tabel 4.

Tabel 1. Skala Poin Peningkatan

No	Skor tes terkini	Skor peningkatan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Tabel 2. Contoh Format Lembar Penyekoran Kuis

No	Mahasiswa	Tanggal:			Tanggal:		
		Kuis:			Kuis:		
		Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Peningkatan			
1	A	90	100	30			
2	B	75	79	20			
3	C	55	46	10			
4	D	55	40	0			
5	E	85	98	30			

Tabel 3. Kriteria Penentuan Penghargaan Tim

Rata-Rata Skor Tim	Kriteria Penghargaan Tim
$6 \leq N \leq 15$	Good Team (Tim Baik)
$16 \leq N \leq 20$	Great Team (Tim Hebat)
$21 \leq N \leq 30$	Super Team (Tim Super)

Tabel 4. Contoh Lembar Rangkuman Penentuan Penghargaan Tim

Nama Tim: Mawar

Anggota Tim	Siklus		
	1	2	3
A	30		
B	30		
C	20		
D	20		
Jumlah	100		
Rata-rata	25		
Penghargaan	Tim Super		

Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

Menurut Tannenbaun dan Hahn (dalam Sukidin, dkk., 2010) partisipasi merupakan suatu tingkat sejauhmana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan

menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Dusseldor (dalam Sukidin, dkk., 2010) partisipasi diartikan sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai

kemanfaatan secara optimal. Dalam hal ini ada dua macam partisipasi, yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif.

Partisipasi kontributif adalah termasuk partisipasi yang mendorong aktivitas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan partisipasi inisiatif lebih mengarah pada aktivitas mandiri dalam melaksanakan tugas yang tidak terstruktur. Dalam hal ini siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang belum pernah diajarkan dengan membuat catatan ringkas. Dengan demikian partisipasi kontributif maupun inisiatif akan membentuk siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui usaha keras, dengan demikian siswa juga menyadari makna dan arti penting belajar.

Menurut Sudjana (2008) aspek-aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok adalah:

Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah

Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Motivasi dalam mengerjakan tugas

Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain

Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok

Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh seorang siswa dapat menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang bermutu hanya dapat dicapai melalui proses yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sulit diharapkan hasil belajar yang bermutu. Sebaliknya, seperti yang dikemukakan Sudjana (2008) proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula atau produk dari pengajaran itu. Menurut

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang yang terjadi bila seseorang telah belajar.

Sudjana (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya salah satu indikator yang menunjukkan hasil belajar adalah prestasi belajar sekalipun hanya ranah kognitif. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Sudjana, 2008) yang mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Informasi hasil belajar dapat diperoleh melalui ujian, kuesioner, wawancara, atau pengamatan. Informasi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor diperoleh melalui ujian, sedangkan ranah afektif

diperoleh melalui angket, inventori, dan pengamatan.

Menurut Depdiknas (2004), informasi hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk:

Mengetahui kemajuan hasil belajarnya.

Mengetahui konsep-konsep atau teori yang belum dikuasai.

Memotivasi diri untuk belajar lebih baik.

Memperbaiki strategi mengajar.

Hasil belajar merupakan suatu output dari kegiatan belajar, keberhasilan kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya perbuatan belajar itu bergantung kepada bermacam-macam faktor. Menurut Slameto (2010), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi faktor intern dan ekstern.

Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis, berupa perhatian, minat bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan; dan faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan psikis.

Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sedang

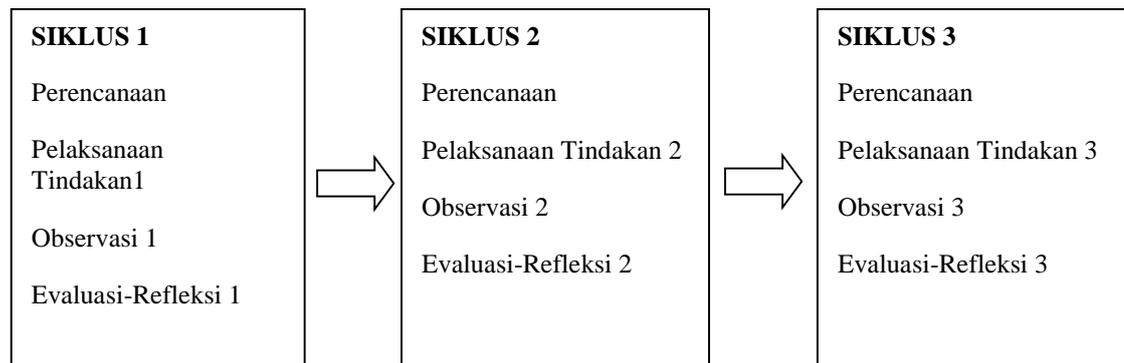
belajar, meliputi: faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antarsiswa, disiplin siswa, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Ekonomi Mikro. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi program studi, mahasiswa dan dosen. Manfaat tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut: (1) Mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata kuliah Ekonomi Mikro. (2) Dosen dapat memperoleh pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran, khususnya model NHT, sehingga

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi program studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi Mikro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sukardi (2008), penelitian ini sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang diteliti terutama kelas. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Aspek kegiatan ini dilakukan pada setiap siklus selama 4 bulan penelitian. Untuk lebih jelas pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1: Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Pada siklus ini direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Hasil akhir siklus 1 dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus ke-2. Pada siklus kedua juga direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan proses pembelajarannya. Selanjutnya, hasil akhir siklus kedua dijadikan dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga diharapkan sudah ditemukan formulasi yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran Ekonomi Mikro. Jika pada siklus ketiga tolok ukur yang diharapkan tidak tercapai, maka akan dilanjutkan ke siklus keempat dan

seterusnya sampai siklus ke-n. Hal ini bertujuan agar kriteria keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada penelitian ini ada empat tahap yang akan dilakukan, yaitu perencanaan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Untuk mengetahui gambaran penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan berikut uraian secara rinci:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

Menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa, angket partisipasi, soal tes, dan catatan lapangan.

Menyiapkan rencana pelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pendahuluan

Langkah 1: Penomoran

Kegiatan ini diawali dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3 sampai 6 mahasiswa, kemudian setiap mahasiswa diberi label nomor (antara 1 sampai 6).

Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas serta mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya.

Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran NHT yang akan diterapkan.

Kegiatan Inti

Langkah 2: Mengajukan Pertanyaan
Menjelaskan materi pelajaran secara singkat

Mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok

Langkah 3: Berpikir Bersama

Seluruh mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan dosen.

Menyatukan pendapat jawaban dibawah bimbingan dosen dan memastikan bahwa anggota kelompoknya sudah mengetahui jawabannya.

Langkah 4: Menjawab Pertanyaan

Dosen memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak. Mahasiswa yang dipanggil nomornya dalam kelompok yang bersangkutan mengacungkan tangannya.

Mahasiswa yang dipanggil nomornya mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul, mahasiswa diberi kesempatan untuk mencatat jawaban tersebut, namun apabila jawaban masih salah maka dosen memberikan penjelasan tentang jawaban yang betul.

Dosen memberikan pujian kepada mahasiswa atau kelompok yang menjawab betul.

Penutup

Dosen memberikan umpan balik.

Dosen membimbing mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran.

Mahasiswa diberi tugas pekerjaan rumah atau mengerjakan kuis secara individu.

Penghargaan Kelompok

Untuk evaluasi hasil belajar dan pemberian penghargaan kelompok, peneliti mengadopsi pedoman penilaian dalam STAD, karena sampai saat ini belum ada pedoman

penilaian dalam NHT. Langkah – langkah STAD dalam Slavin (2010) sebagai berikut:

Pengetesan

Dosen meminta mahasiswa menjawab kuis tentang materi pelajaran.

Skor Peningkatan

Mahasiswa memperoleh skor peningkatan berdasarkan tingkat skala dimana skor tes mereka melebihi skor dasar mereka.

Langkah 1: Penentuan skor tim

Langkah 2: Penghargaan atas prestasi tim

Tiap-tiap tim menerima piagam penghargaan atau hadiah berdasarkan pada sistem poin yang terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Penentuan Penghargaan Tim

Rata-Rata Skor Tim	Kriteria Penghargaan Tim
$6 \leq N \leq 15$	Good Team (Tim Baik)
$16 \leq N \leq 20$	Great Team (Tim Hebat)
$21 \leq N \leq 30$	Super Team (Tim Super)

Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Peningkatan hasil belajar dan partisipasi mahasiswa diperoleh dari tes dan observasi sesuai dengan

ketuntasan belajar yaitu 85% mahasiswa mendapat nilai ≥ 71 .

Evaluasi-Refleksi

Bahan refleksi didapat dari hasil evaluasi terhadap data tes dan lembar observasi aktivitas mahasiswa setiap siklus. Jika siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka perlu dilakukan siklus II dengan mempertahankan tindakan yang sudah baik dan mencari solusi alternatif untuk tindakan yang perlu diperbaiki. Demikian juga dengan tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus III. Apabila pada siklus II sudah terdapat peningkatan hasil belajar dan partisipasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka siklus III tidak diperlukan lagi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui tes (tes awal dan tes akhir), observasi, dan wawancara. Data hasil angket dan hasil tes akan dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan skala Likert (tabel 6).

Tabel 6. Kategori Hasil Observasi dan Tes

Skor Hasil Angket dan Observasi (%)	Skor Hasil Tes	Kategori
81-100	86-100	Sangat Baik
61-80	71-85	Baik
41-60	56-70	Cukup
21-40	40-55	Kurang Baik
<20	0-39	Buruk

Sumber: Riduwan (2012) dengan beberapa perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I adalah: Mengadakan tes awal untuk mengetahui skor dasar. Materi tes awal adalah pokok bahasan Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan: Teori Permintaan. Tes awal dilaksanakan hari Selasa, tanggal 19 Maret 2013. Hasil tes awal digunakan sebagai skor dasar pada sistem penilaian pembelajaran kooperatif, disamping itu juga dipakai untuk menentukan kelompok yang terdiri dari 6 anggota yang heterogen. Membentuk kelompok yang terdiri dari 6 anggota yang heterogen. Untuk memperoleh anggota kelompok yang heterogen peneliti berpedoman pada biodata mahasiswa dan hasil tes awal.

Jumlah mahasiswa semester II sebanyak 42 mahasiswa, terdiri dari 34 mahasiswa perempuan dan 8 mahasiswa laki-laki. Dari jumlah mahasiswa tersebut peneliti membagi menjadi 7 kelompok.

Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, lembar kegiatan mahasiswa, lembar penskoran, lembar pertanyaan, dan soal tes I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal kuliah Ekonomi Mikro semester II. Materi kuliah siklus I adalah pokok bahasan Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan: (1) Teori Permintaan, (2) Teori Penawaran. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif

tipe NHT dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama: Selasa, 26 Maret 2013. Dosen menyampaikan materi kuliah sub pokok bahasan: (1) Teori Permintaan, (2) Teori Penawaran.

Pertemuan kedua: Selasa, 2 April 2013. Pada pertemuan ini sebelumnya dilakukan pembahasan materi kuliah pada pertemuan pertama dilanjutkan dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe NHT. Materi diskusi berupa materi kuliah yang telah disampaikan dosen pada pertemuan pertama. Selain itu setiap kelompok mengerjakan lembar kegiatan mahasiswa yang telah dipersiapkan dosen. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pelaksanaan kuis. Kuis dikerjakan secara individual oleh masing-masing mahasiswa kemudian hasil kuis digunakan untuk menentukan skor peningkatan individu dan penghargaan kelompok.

Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh dosen. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran

kooperatif tipe NHT. Observasi dilakukan dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Rangkuman hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

Mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif tipe NHT kurang efektif karena masih ada beberapa mahasiswa yang kurang paham dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat diskusi kebanyakan mahasiswa belajar secara individu bukan berkelompok.

Pada saat post test mahasiswa terlihat kurang bersemangat.

Evaluasi

Evaluasi hasil tindakan siklus I berupa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan dengan angket dan hasil belajar dengan menggunakan soal tes I. Hasil tes kemudian diolah untuk menentukan skor peningkatan individu, rata-rata peningkatan kelompok serta kriteria penghargaan kelompok.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi siklus I antara lain:

Persentase rata-rata skor partisipasi sebesar 78,67% ini berarti berada dalam kategori baik, dengan demikian partisipasi mahasiswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

Rata-rata skor hasil belajar pada tes awal sebesar 63,45 dan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 76,64 ini berarti sudah ada peningkatan. Meskipun terjadi peningkatan namun persentase ketuntasan belajar baru mencapai 79%, sehingga hasil belajar mahasiswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Agar partisipasi dan hasil belajar meningkat, serta suasana belajar di kelas berlangsung lebih menyenangkan maka perlu dipersiapkan hadiah berupa alat tulis bagi tim yang memperoleh penghargaan tertinggi. Hadiah tersebut akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus II.

Hasil refleksi siklus I ini akan digunakan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II.

Siklus 2

Perencanaan

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II. Kegiatan-kegiatan dalam merencanakan tindakan siklus II antara lain:

Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

Mengoreksi hasil tes I serta merekap hasilnya pada lembar penskoran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal kuliah Ekonomi Mikro semester II. Materi kuliah siklus II adalah pokok bahasan Elastisitas Permintaan dan Penawaran, sub pokok bahasan; (1) Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran, (2) Jenis Elastisitas Permintaan dan Penawaran. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan ketiga: Selasa, 9 April 2013. Dosen menyampaikan materi kuliah sub pokok bahasan; (1)

Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran, (2) Jenis Elastisitas Permintaan dan Penawaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, dosen terlebih dahulu mengumumkan hasil tes I, skor kelompok dan penghargaan tim. dilanjutkan dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setiap kelompok asal mengerjakan lembar kegiatan mahasiswa yang telah dipersiapkan dosen.

Pertemuan keempat: Selasa, 16 April 2013. Pada pertemuan sebelumnya dilakukan pembahasan materi kuliah pada pertemuan ketiga, pembahasan materi ini sekaligus untuk persiapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dilanjutkan dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selain itu setiap kelompok mengerjakan lembar kegiatan mahasiswa yang telah dipersiapkan dosen. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pelaksanaan kuis. Kuis dikerjakan secara individual oleh masing-masing mahasiswa kemudian hasil kuis digunakan untuk menentukan skor peningkatan individu dan penghargaan kelompok.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa mahasiswa sangat senang belajar dalam kelompok. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka sudah ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Berdasarkan hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan:

Mahasiswa sudah mulai memahami materi diskusi.

Sebagian besar mahasiswa terlihat antusias dengan pembelajaran.

Pada saat post test mahasiswa jauh lebih siap.

Evaluasi

Evaluasi hasil tindakan siklus II berupa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan dengan angket dan hasil belajar dengan menggunakan soal tes II. Hasil tes kemudian diolah untuk menentukan skor peningkatan individu, rata-rata peningkatan kelompok serta kriteria penghargaan kelompok.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil refleksi siklus II antara lain:

Persentase rata-rata skor partisipasi sebesar 88,49% ini berarti berada dalam kategori sangat baik, dengan demikian partisipasi mahasiswa pada siklus II sudah sangat baik.

Rata-rata skor hasil belajar pada siklus I sebesar 76,64 dan rata-rata skor hasil belajar siklus II sebesar 92,40 ini berarti terdapat peningkatan. Selain terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar, persentase ketuntasan belajar juga telah mencapai 93%.

Pada akhir pelaksanaan siklus II ini, tim yang memperoleh predikat super team dan great team memperoleh hadiah berupa alat-alat tulis, sedangkan kepada anggota good team yang lain, peneliti memberikan hadiah ballpoint sebagai penghargaan atas meningkatnya partisipasi dan hasil belajar mahasiswa

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan deskripsi model tindakan siklus I

dan II maka pembahasan hasil penelitian seluruh siklus adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Partisipasi Mahasiswa

Rekapitulasi persentase rata-rata skor partisipasi siklus I dan II disajikan dalam tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Rata-rata Skor Partisipasi Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

	Siklus I	Siklus II
Persentase rata-rata skor partisipasi	78,67%	88,49%

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT. Partisipasi mahasiswa tersebut dalam hal:

Berinteraksi dengan dosen.

Berinteraksi antar mahasiswa.

Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah

Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain

Mau menerima pendapat orang lain

Motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi dalam mengerjakan tugas

Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Pembahasan Hasil Belajar Mahasiswa

Rekapitulasi rata-rata skor hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ekonomi Mikro tes awal, siklus I dan II disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Rata-rata Skor Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor hasil belajar	63,45	76,64	92,40

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembahasan Hasil Angket Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan angket respon mahasiswa, catatan lapangan dan wawancara dengan mahasiswa. Rekapitulasi persentase hasil angket respon mahasiswa disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Respon Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

	Siklus I	Siklus II
Persentase rata-rata skor respon mahasiswa	81,61 %	86,31 %

Berdasarkan tabel 9 catatan lapangan dan wawancara dengan mahasiswa pada waktu pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan bahwa: Mahasiswa lebih berminat dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Mendorong mahasiswa lebih giat belajar. Lebih tertantang dalam menyelesaikan soal. Membangkitkan rasa senang dalam berdiskusi. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam presentasi. Menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh skor dasar hasil tes awal, tes I dan tes II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Partisipasi tersebut dalam hal; berinteraksi dengan dosen, berinteraksi antar mahasiswa, memberikan pendapat untuk pemecahan masalah, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, mau menerima pendapat orang lain, motivasi dalam mengikuti pembelajaran, motivasi dalam mengerjakan tugas, mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT mahasiswa lebih berminat dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, lebih tertantang

dalam menyelesaikan soal, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan presentasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin, dkk., 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Slavin, Robert E.. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk., 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Insan Cendekia.